

Research Article

Strategi dan Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Muallaf di Kabupaten Gresik

Zainal Abidin^{1*}

¹Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Article Info

Received: 14 September 2021
Revised: 06 Oktober 2021
Accepted: 01 November 2021
Available online: 10 Desember 2021

Keywords:

Strategi;
Pendekatan;
Dakwah;
Muallaf.

p_2775-2682/e_2775-2690

© 2020 The Authors. Published by
Academia Publication. Ltd This is
an open access article under the CC
BY-SA license.



Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan dakwah pada muallaf yang dilakukan oleh BKMM-DMI di Kabupaten Gresik; faktor pendukung dakwah yang dilakukan oleh BKMM-DMI terhadap muallaf di Kabupaten Gresik; dan faktor penghambat yang dihadapi oleh BKMM-DMI Kabupaten Gresik dalam berdakwah pada muallaf. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan Pendekatan Dakwah adalah menekankan atas ketepatan pendekatan terkait dengan kelompok muallaf yang dihadapi, sehingga lebih mengutamakan dakwah menggunakan metode Bil-Hikmah, dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, dan budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan perantara nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi muallaf sesuai dengan segi dan bidangnya. Adapun penerapannya melalui program kerja antara lain: 1) Memberikan modal usaha UMKM kepada Muallaf. 2) Pengajian. 3) Pelatihan Membaca Al-Qur'an. 4) Pelatihan Sholat. 5) Santunan Sembako. 6) Penyaluran Daging Qurban. 7) Buka Puasa Bersama. 8) Bedah Rumah. 9) Muallaf Peduli Bencana. Dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Harokah terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya: 1) Niat dari hati muallaf untuk mempelajari agama Islam. 2) Pemberian kebutuhan rohani dan materi. 3) Dukungan dari Pendamping. 4) Dukungan dari Instansi Pemerintah maupun Swasta. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) Kurangnya perhatian dari Pemkab. 2) Kesibukan Individu muallaf.

To Cite this article:

Abidin, Z. (2021). Strategi dan Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Muallaf di Kabupaten Gresik. *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 01 No. 03 Desember 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/jers.v1i03.45>

INTRODUCTION

Islam datang membawa rahmat dan keadilan di dunia ini dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Islam tidak pernah memandang rupa, bangsa dan keturunan. Maka tidak heranlah jika, Islam berkembang dengan cepat di seluruh dunia.

Fenomena tingkat pertumbuhan agama yang paling cepat, yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Gresik adalah Agama Islam. Pada saat ini jumlah penduduk Muslim di Kabupaten Gresik mencapai angka 1.276.373 (BPSKB, 2021). Walau belum bisa dipastikan dengan pasti jumlah Muallaf di Kabupaten Gresik.

Melihat fenomena diatas, dapat dipastikan salah satu penyebab pertumbuhan jumlah pemeluk agama Islam bukan hanya dari bertambahnya tingkat populasi masyarakat di Gresik, tapi juga disertai dengan masyarakat yang berpindah keyakinan dari Non-Muslim ke Muslim.

Apabila non-muslim melakukan konversi kepada Islam, mereka disebut saudara baru atau muallaf. Muallaf adalah sebutan bagi non-muslim yang berniat masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Ia juga turut diartikan orang yang mendapat hidayah. Ini disandingkan kepada orang yang baru masuk Islam.

*Dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia (zainalabidin@inkafa.ac.id)

Ada perlakuan istimewa, misalnya bisa menerima zakat tanpa harus memperhatikan keadaan ekonominya (Sudarsono, 2003).

Pada dasarnya muallaf dapat dikategorikan sebagai anak-anak yang harus mendapatkan perlakuan khusus dan tentu mereka juga harus mendapatkan metode pembelajaran yang khusus pula. Karena memang muallaf adalah orang yang baru masuk Islam dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang baru saja mengenal Islam dan ingin mulai belajar agama Islam dari nol. Sehingga mereka memang benar tidak tahu menahu dan tidak mengerti apa saja yang termasuk perintah Allah SWT. dan apa saja larangan-Nya. Dengan berbagai faktor dan pertimbangan tersebut memang sudah sewajarnya muallaf mendapatkan pembinaan yang lebih dalam membantu mereka mengenal dan mempelajari agama Islam lebih jauh.

Di sisi lain muallaf merupakan orang yang hatinya dibujuk agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam. Pada masa jaman Rasulullah SAW para muallaf tersebut mendapat kedudukan yang amat penting sehingga mereka diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin keberadaannya dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Rasulullah SAW memberikan zakat kepada mereka adalah menguatkan hati mereka pada Islam dalam istilah lain dinamakan al-Muallafah Qulubuhum.

Tidak jauh berbeda ketika berbicara tentang pembinaan terhadap masyarakat dakwah lainnya. Artinya pembinaan dapat dilakukan oleh lembaga manapun. Namun sayangnya banyak lembaga yang membina para muallaf hanya sekedar membimbing mereka sampai mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa ada tindak lanjut terhadap para muallaf yang harusnya membutuhkan pembinaan lebih lanjut dan khusus.

Oleh karena itu dibutuhkan lembaga khusus untuk menangani masalah tersebut. Seiring perkembangan modern aktivitas masyarakat dalam dakwah. Muallaf tidak hanya dapat belajar Islam di masjid saja, tetapi juga dapat mempelajari agama Islam melalui lembaga-lembaga dakwah. Di kabupaten Gresik sendiri ada lembaga yang khusus menangani dan membimbing para muallaf dalam meningkatkan kualitas mereka dalam beragama dan bersosial. Lembaga tersebut ialah BKMM (Badan Koordinasi Majelis Ta'lim Masjid) yang berada dalam naungan DMI (Dewan Masjid Indonesia) dan dalam program bimbingan terhadap para muallaf ini, BKMM (Badan Koordinasi Majelis Ta'lim Masjid) juga menggandeng BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang mana mereka bekerjasama dalam setiap kegiatan pendampingan bagi para muallaf di Kabupaten Gresik.

Badan Koordinasi Majelis Ta'lim Masjid atau yang sering disebut dengan BKMM-DMI adalah salah satu badan otonom DMI yang dimotori oleh para muslimin yang tergabung ke dalam badan ini. Dan BKMM-DMI sendiri mempunyai fokus dalam pemberdayaan majlis disetiap masjid dan juga ikut serta memperdayakan masyarakat muslim disekitar lingkungan tersebut. Sehingga sudah sepatutnya mempunyai andil dalam melakukan pendekatan terhadap muallaf yang berada di sekitar lingkungan masjid, sebagai tempat yang sering kita gambarkan sebagai pusat dakwah Islam.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pendekatan dakwah pada muallaf yang dilakukan oleh BKMM-DMI di Kabupaten Gresik; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dakwah yang dilakukan oleh BKMM-DMI terhadap muallaf di Kabupaten Gresik; (3) Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh BKMM-DMI Kabupaten Gresik dalam berdakwah pada muallaf.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan pada subyek dengan berdasarkan survey pendahuluan (Ashoffa, tt) dan lebih tepatnya dengan pendekatan studi kasus (*case approach*). Studi kasus yang dimaksudkan untuk menemukan data-data secara empiris, serta melihat permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya pada proses pendampingan dakwah Islami bagi muallaf di Kabupaten Gresik. Dalam batas-batas tertentu, penelitian ini juga menggunakan library research atau penelitian kepustakaan, khususnya dalam kaitan pencarian data normatif. Penelitian lapangan diperlukan untuk mengumpulkan informasi sebagai sumber data primer melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Melalui tiga sumber informasi ini, penulis berusaha untuk memuat informasi

Fokus penelitian sendiri berada pada kegiatan pendampingan bagi muallaf oleh BKMM-DMI yang tersebar di empat Desa, yaitu Desa Laban dan Desa Gading Watu Kecamatan Menganti, Desa Tanjung Kecamatan Kedamean, dan Desa Balong Tanjung Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Interview atau wawancara, (2) dokumentasi dan (3) observasi. Teknik yang digunakan dalam wawancara mendalam ini adalah wawancara

tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan lebih padu. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan lebih bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan bagi informan.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman, yakni dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu (Arikunto, 2013)

RESULT

Peran dan Strategi Dakwah

Pembinaan adalah satu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi yang dimaksud pembinaan disini adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam mengarahkan seseorang atau lebih dengan tujuan supaya yang kita inginkan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan (Rahmi, 2015).

Pendekatan yang dilakukan oleh BKMM-DMI sendiri dimulai dari Dusun Sawen Desa Tanjung pada tahun 2018. Berawal dari Kerja sama yang dilakukan oleh BKMM-DMI dan BAZNAS dengan memberikan bantuan kepada muallaf yang tinggal di Dusun Sawen Desa Tanjung berupa uang tunai sebanyak Rp.750.000 (Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) per-orang. Ini adalah gerakan awal yang dilakukan oleh BKMM-DMI Gresik untuk melakukan pendekatan Dakwah terhadap Muallaf.

Badan Koordinasi Majelis dan Ta'lim Masjid DMI telah banyak berperan dalam upaya pembinaan dan membantu muallaf, khususnya muallaf yang berada di Kecamatan Menganti, Kedamean, dan Benjeng. Adapun peran BKMM-DMI terhadap pembinaan muallaf adalah: Memberikan modal usaha kepada Muallaf; Pengajian; Pelatihan Membaca Al-Qur'an; Pelatihan Sholat; Santunan Sembako; Penyaluran Zakat; Penyaluran Daging Qurban; Buka Puasa Bersama; Bedah Rumah; Muallaf Peduli Bencana; dan Peringatan Maulid Nabi.

1. Memberikan modal usaha UMKM kepada Muallaf

BKMM-DMI turut memberikan modal Usaha kepada muallaf agar memberi dukungan kepada muallaf untuk mengembangkan usahanya. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Aniyatul Chusniyah yang akrab dipanggil Bu Ani, beliau adalah ketua PC BKMM-DMI Kecamatan Menganti, dalam wawancara bersama Ibu Ani mengatakan "*Dengan cara memberikan uang tunai langsung, dengan harapan muallaf dapat memperbaiki ekonomi yang hilang. Usaha ini sedikit sebanyak mengurangi tekanan hidup muallaf* (Chusniyah, 2022). *Sebagai contoh BKMM-DMI memberikan bantuan uang tunai sebanyak Dua Juta Rupiah kepada muallaf yang berprofesi sebagai tukang servis elektrik di desa Laban Kecamatan Menganti.*"

2. Pengajian

Pendidikan dengan memperkenalkan pengajian kepada golongan muallaf harus dimulai dari yang mulai pokok yaitu pengenalan kepada Islam. Dengan memperkenalkan Islam secara jelas akan menjadi panduan hidup muallaf dan menghilangkan prasangka dan permasalahan berkaitan dengan Islam dan memperkuat aqidah di dalam diri Muallaf. Pengajian ini diadakan setiap satu kali dalam satu minggu, bertempat di kediaman salah satu anggota binaan Muallaf (Chusniyah, 2022). Dalam membimbing muallaf harus menggunakan metode yang benar agar muallaf tertarik dalam mendalami ilmu agama Islam, apabila pendekatannya salah akan menyebabkan muallaf tertekan dan tidak bersemangat untuk terus belajar dan mengamalkan Islam.

3. Pelatihan Membaca Al-Qur'an

Setelah menerima pengajian dengan pelatihan aqidah, maka muallaf binaan akan diajak untuk mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri dimulai dari materi yang paling dasar yaitu membererikan materi cara baca dan pelafalan huruf arab kepada

para muallaf. Muallaf akan mulai mempelajari cara baca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari membaca huruf arab, membaca menggunakan buku Iqro'/tilawah, hingga nanti ketika dirasa sudah mampu maka muallaf akan dibimbing untuk membaca Al-Qur'an.

4. Pelatihan Sholat

Pelatihan sholat diberikan oleh pengurus BKMM-DMI setelah muallaf membaca kalimat syahadat, dimulai dari pemberian materi pokok dalam sholat, seperti syarat dan rukun, hingga secara bertahap muallaf akan mendapat bimbingan dan anjuran untuk menghafalkan bacaan-bacaan yang ada dalam Sholat (Ainiyah, 2022)

5. Santunan Sembako

BKMM DMI Gresik dengan bantuan dari BAZNAS juga turut serta membangun ekonomi muallaf binaan dengan memberikan santunan berupa sembako. Hal ini bertujuan untuk menyakinkan muallaf dalam memegang teguh aqidah yang baru mereka anut.

6. Penyaluran Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa adalah kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sedangkan dari segi istilah fiqh zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT. dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak. (Qardawi, 1996: 34). Orang yang berhak menerima zakat ada delapan yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Dari penjelasan tersebut muallaf merupakan salah satu orang yang berhak mendapatkan zakat. Maka Badan Koordinas Majelis Ta'lim dan Masjid mengusahakan memberikan zakat fitrah kepada para muallaf. Tujuan dari pemberian zakat fitrah ini selain untuk melaksanakan keawajiban sebagai muslim juga untuk membantu muallaf dalam hal perekonomian. Dana untuk pelaksanaan pemberian zakat ini sendiri didapat dari donator yang dengan sukarela memberikan dana maupun dari BAZNAS, masjid-masjid, baitul mal dan lain-lain (Ainiyah, 2022).

7. Penyaluran Daging Qurban

Untuk membujuk hati muallaf supaya mereka berpikir masih mempunyai masyarakat yang prihatin. BKMM-DMI bekerjasama dengan BAZNAS memberikan daging qurban kepada seluruh muallaf yang berada dalam binaan BKMM-DMI Gresik. Hal ini dapat mengeratkan lagi hubungan silaturahmi dan mengatakan keyakinan serta dan persaudaraan sesama muslim. (Ainiyah, 2022)

8. Buka Puasa Bersama

Selanjutnya, untuk menghindari muallaf mengalami rasa keasingan ketika di bulan ramadhan, BKMM-DMI membuat acara buka bersama puasa Ramadhan. Walaupun hanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Melalui acara ini, muallaf merasakan dihargai dan mereka bisa berbagi kegembiraan dikalangan mereka dalam melaksanakan ibadah puasa. (Ainiyah, 2022)

9. Bedah Rumah

Beberapa muallaf yang masuk kedalam tingkat ekonomi rendah tidak lagi memperhatikan sisi kesehatan dan kelayakan untuk tempat tinggalnya, kebutuhan makan sehari-hari lebih penting ketimbang papan, sehingga mereka mengabaikan keadaan tempat tinggalnya. Maka program ini digulirkan dalam rangka memberikan stimulan kepada masyarakat sekitar untuk ikut memperbaiki rumah yang tidak layak menjadi hunian yang lebih layak dan sehat, meningkatkan semangat dan kualitas hidup yang lebih baik, menumbuhkan kembali kepekaan sosial dalam masyarakat, dan juga untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

10. Muallaf Peduli Bencana

Ada banyak cara untuk menumbuhkan rasa saling peduli, pengurus BKMM-DMI Gresik mencoba untuk membangun rasa saling berbagi dan peduli kepada sesama manusia dengan cara mengajak muallaf binaan untuk ikut serta menyisihkan sedikit harta miliknya untuk diberikan kepada masyarakat yang sedang mendapatkan cobaan bencana. Program ini juga direspon sangat positif dan dengan antusias yang sangat

tinggi oleh Muallaf, terbukti dengan 3 karung besar berisi pakaian dan uang tunai sejumlah Rp. 1.400.000. yang terkumpul untuk diberikan kepada korban bencana gunung meletus di Lumajang. (Ainiyah, 2022)

Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Ketika melakukan kegiatan dakwah maka tujuannya agar dakwah tersebut dapat sukses dan berhasil. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Di Badan Kordinasi Majelis Ta'lim dan Masjid Gresik sendiri terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, yaitu:

1. Niat dari hati muallaf untuk mempelajari agama Islam

Segala sesuatu dilandaskan dengan niat. Niat yang muncul dari lubuk hati seseorang sehingga ingin berpindah kedalam agama Islam dan memperdalam agama Islam. Dengan niat yang bersungguh-sungguh maka seseorang akan lebih serius dalam mengikuti proses kegiatan yang diadakan oleh BKMM-DMI. Sehingga niat dari dalam lubuk hati muallaf untuk belajar dan memperdalam agama Islam merupakan faktor pendukung yang sangat penting yang nantinya akan memunculkan autensi yang tinggi untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh BKMM-DMI Gresik.

2. Pemberian kebutuhan ketetapan Iman dan materi

BKMM-DMI dalam kegiatan dakwahnya juga memberikan kebutuhan hati dan materi bagi muallaf. Kebutuhan hati adalah materi-materi tentang agama Islam yang disampaikan oleh penceramah dengan tujuan memperkokoh keimanan muallaf. Kemudian yang dimaksudkan dengan kebutuhan materi adalah macam-macam kebutuhan pokok yang diberikan kepada muallaf untuk meringankan kebutuhan sehari-hari, sehingga muallaf akan lebih fokus pada pendalaman agama Islam dan merasa dilindungi dalam agama baru yang mereka anut dan bertujuan juga untuk meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

3. Dukungan dari Da'I Pendamping

Dukungan dari pendamping juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah oleh BKMM-DMI. Salah satu bentuk dukungan pendamping adalah keaktifan dan semangat dalam pemberian materi terhadap muallaf yang masuk dalam binaan BKMM-DMI. Sehingga dengan keaktifan dan semangat tersebut akan mengugah hati muallaf untuk terus ikut serta aktif dalam segala bentuk bimbingan yang diadakan oleh BKMM-DMI.

4. Dukungan dari Instansi Desa maupun Swasta.

Dalam berbagai kegiatan, BKMM-DMI Gresik juga bersinergi bersama BAZNAS ataupun Instansi Swasta sekitar lingkungan tempat tinggal muallaf binaan. Ini merupakan bukti semangat untuk memberikan yang terbaik bagi muallaf melalui program usaha produktif, yang terbukti mampu melapangkan beban muallaf dalam kegiatan kesehariannya hingga bisa tetap memegang teguh agama barunya. Hal itu takkan mungkin terjadi tanpa adanya kebaikan dan kesadaran hati dari lingkungan sekitar. Dukungan dari instansi pemerintah ataupun swasta memiliki posisi yang sangat penting dalam memberikan bantuan kepada BKMM-DMI Gresik untuk mengemas dan memberikan program-program yang berguna bagi muallaf.

b. Faktor Penghambat Dakwah terhadap Muallaf

Tantangan adalah suatu hal yang datang dari luar untuk membangkitkan suatu aktivitas dan hambatan pula membawa arti halangan yang berada dari dalam. Melihat dari hal ini, terdapat beberapa faktor tantangan dan hambatan. Perkara ini juga dilalui oleh BKMM-DMI Gresik yang mempengaruhi berjalannya peran dalam pembinaan muallaf. Faktor tersebut adalah seperti berikut:

1. Kurangnya perhatian dari Pemkab.

Kurangnya perhatian dari Pemkab terhadap kegiatan BKMM-DMI menjadi salah satu penghambat oleh BKMM-DMI Gresik. Hal ini membuat BKMM-DMI khususnya PAC Menganti, Gresik yang memang belum bisa sepenuhnya konsisten untuk mengadakan aktivitas-aktivitas yang bersifat rutin dalam jangka waktu yang pendek. Karena Masyarakat Menganti sendiri kental akan tradisi berkatan, jadi kalau mau mengadakan pengajian, tanpa adanya berkatan antusiasme jamaah muallaf binaanpun berkurang. Oleh karena itu, kita yang di menggerakkan kegiatan di PAC Menganti tidak berani mengadakan kegiatan kalau tidak ada sokongan dari pihak luar.

2. Kesibukan Individu muallaf

Latar belakang yang berbeda dari jamaah sehingga tidak semua mempunyai kesibukan yang sama dan waktu senggang yang sama. Hal ini BKMM-DMI Gresik tidak bisa memaksakan seseorang untuk dapat bergabung belajar bersama akan tetapi mereka masih disibukkan dengan kesibukannya masing-masing. Tapi BKMM-DMI juga sangat membuka diri, apabila ada muallaf binaan yang meminta pembinaan secara khusus pada selain waktu binaan yang telah ditentukan oleh Pembina dari BKMM-DMI Gresik.

3. Kristenisasi

Masyarakat yang beraneka ragam Agama membuat ajakan untuk memeluk salah satu Agama tidak hanya dilakukan oleh Agama Islam, melainkan juga dilakukan oleh Agama Kristen dengan cara membagikan bantuan untuk warga Non-Muslim di Balong Tunjung melalui Gereja yang bantuan tersebut adalah bantuan yang dikirim dari Surabaya untuk dibagikan kepada Jamaatnya.

DISCUSSION

Ketika melaksanakan kegiatan dakwah pastinya memiliki suatu tujuan yaitu mengubah mad'u agar menjadi lebih baik. Seperti halnya BKMM DMI Gresik yang memiliki tujuan agar para muallaf mendapatkan tempat khusus untuk belajar tentang agama Islam sehingga dapat menguatkan keimanan muallaf agar tidak terpengaruh dengan ajaran-ajaran selain Islam. Ada pula permasalahan yang dihadapi muallaf dari keluarga maupun lingkungan. Dengan permasalahan tersebut dibutuhkan tempat khusus untuk muallaf agar dapat dibimbing sehingga muallaf tidak kehilangan arah ketika menghadapi permasalahan tersebut.

Dakwah merupakan proses penyebaran nilai-nilai ajaran islam atau upaya pembentukan pemahaman, persepsi sikap dan kesadaran mad'u, karena dimensi dakwah berkaitan dengan cara mentransformasikan nilai-nilai ajaran islam, sebagai isi pesan dakwah yang perlu dipahami dan disikapi menjadi sebuah kesadaran pribadi dan masyarakat. Pendekatan adalah suatu hal yang paling penting dilakukan dalam penyampaian sebuah dakwah. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah adalah apabila salah satu Mad'u dapat memahami dan mengimplementasikan pesan yang disampaikan oleh Da'i.

Pendekatan dakwah yang dilakukan BKMM DMI Gresik kepada muallaf menggunakan cara-cara yang dilakukan untuk menguatkan aqidah agama Islam di dalam diri muallaf melalui berbagai metode dakwah, baik dakwah bil-lisan dan juga bil-hal. Tujuan dakwah adalah mengubah kondisi negatif kepada kondisi positif, memindahkan alam pikiran kekafiran kepada keimanan kepada Allah, dari penajahan kepada kemerdekaan, dan dari kemelaratan kepada kemakmuran. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dan Masjid Gresik dapat berjalan dengan lancar karena dilandaskan dengan tujuan yang kuat.

Kegiatan dakwah yang ada di Majelis Taklim Al Harokah mendapatkan respon positif dari muallaf dan bisa mengubah muallaf ke arah yang lebih baik. Ini dapat dilihat dari antusias para muallaf ketika mengikuti pengajian maupun kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh BKMM DMI Gresik. Kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Harokah tidak hanya sebatas bimbingan tentang agama Islam saja tetapi juga membantu muallaf dalam hal perekonomiannya. Dalam hal ini BKMM DMI Gresik memberikan sumbangan berupa sembako kepada muallaf.

Menurut penulis dengan terpenuhinya kebutuhan rohani dan materi para muallaf ini membuktikan bahwa BKMM DMI Gresik benar-benar memperhatikan kebutuhan para muallaf. Sehingga diharapkan dengan pemberian kebutuhan rohani dan materi tersebut dapat membantu para muallaf dalam memenuhi kebutuhannya. Dan dengan perhatian yang diberikan oleh BKMM DMI Gresik dapat tertanam dalam diri

muallaf bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, baik perubahan dalam hal ajaran agama, lingkungan dan keluarga.

CONCLUSION

Dalam melakukan Pendekatan Dakwah adalah menekankan atas ketepatan pendekatan terkait dengan kelompok muallaf yang dihadapi, sehingga lebih mengutamakan dakwah menggunakan metode Bil-Hikmah, dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan dalam rangka mewujudkan tatanan social, ekonomi, dan budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam. Dengan perantara nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi muallaf sesuai dengan segi dan bidangnya. Adapun penerapannya melalui program kerja antara lain: 1) Memberikan modal usaha UMKM kepada Muallaf. 2) Pengajian. 3) Pelatihan Membaca Al-Qur'an. 4) Pelatihan Sholat. 5) Santunan SembakoPenyaluran Zakat 6) Penyaluran Daging Qurban. 7) Buka Puasa Bersama. 8) Bedah Rumah. 9) Muallaf Peduli Bencana.

Dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Harokah terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya : 1) Niat dari hati mualaf untuk mempelajari agama Islam. 2) Pemberian kebutuhan rohani dan materi. 3) Dukungan dari Pendamping. 4) Dukungan dari Instansi Pemerintah maupun Swasta. Sedangkan faktor penghambat yaitu : 1) Kurangnya perhatian dari Pemkab. 2) Kesibukan Individu muallaf.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya bisa mengkaji tentang karakteristik dakwah yang disampaikan oleh komunitas atau seseorang dan bagaimana strategi dakwah tersebut dapat diterima secara menyeluruh oleh masyarakat muallaf.

ACKNOWLEDGEMENT

Penyelenggaraan penelitian ini tidak lain karena adanya dukungan secara formal dari Institusi peneliti yaitu Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, maka dari itu kami ucapkan terima kasih banyak atas kesempatan yang diberikan, terutama kepada LPPM INKAFA Gresik.

REFERENCES

- Abdul Muin. M Thaib Thohir, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986.
- Amin. M Mansur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997).
- Anwar. Syaifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar: 1989), 91.
- Ardiansyah, Muhammad, "Transformasi Sistem Dakwah Majelis Rasulullah SAW di Jakarta", (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016),
- Arifin. Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja GrafindoPersada,1995),
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- BPSKB, "Kabupaten Gresik dalam angka 2021", Gresik, 2021.
- Burhan Asshoffa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Aneka Cipta, Tth)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009).
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Quran Terjemahan Al-Hikmahlm*. (Bandung: Diponegoro, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008) cet. Ke-4
- Dirdjosanjoto. Pradjarta, *Memelihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)* (Yogyakarta: LKIS, 1999).
- Drajat. Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Glock dan Stark dalam Poloutzian, F.R., *Psychology of religion*, (Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996), hal. 78
- Hardani dkk, *Metode penelitian Kualitatif Dan kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020).
- Hidayah, Titin Husnul, "Habib Munzir Al Musawa Pendiri Majelis Rasulullah Saw (1972-2013 M)" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya 2017)
- James P. Spradley, 1980 participant Observation, New York: Holt, Ronehard and Wiston

- Kementrian Agama RI, *Pedoman Dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2013).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Laili, Nur, *Pandangan Habib Idrus Bin Muhammad Alaydrus Terhadap Memajang Pengantin Saat Walimatul 'Urs Dalam Prespektif Hukum Islam*, -Skripsi-, UIN Sunan Ampel, Surabaya,
- M Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 53
- M Guntur dan Tim Majelis Rasulullah, *Habib Munzir Menanam Cinta Untuk Para Kekasih Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013),
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 223
- Moleong. Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya,1989).
- Muhajirin. Noen, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Rake Sarasin,2009).
- Munawwir. Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), cet. Ke-14.
- Mustafa Ibrahim. dkk, *al-Mu'jam al-Wasit*, (Kairo: Da>r al-Da'wah, 1972), juz 1, hal. 130. Lihat juga Zainuddin al-Hanafi, *Mukhta>r as}-S{ah}a>h*, (Beirut: al-‘As}riyyah, 1999).
- M. Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Naim. Ngainun, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (UpayaMengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009).
- Salam, Muhammad, “*Sejarah Berdirinya Majelis Rasulullah SAW*”, *At-Tanwir: Jurnal Kajian Keislaman* , Vol. 5, No. 6 (2 September2015).
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012).
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, (Jambi: PUSAKA, 2017).
- Saputra. Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali), 2012.
- Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 301
- Sugiono, *Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: PT Alfabeta, 2013).
- Suharto. *Kamus Umum Bhasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995).
- Sutopo. HLM.B, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta, 2009).
- Wawancara sdri Aniyatul Chusniyah, 10 Mei 2022
- Wawancara sdri Durratul Ainiyah, 10 Mei 2022
- Wawancara ust zainal Abidin, 11 Mei 2022
- Yaqub. Hisbanarto Vico, *Sistem informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014).
- Zulfia Rahmi, *Pembinaan Muallaf Melalui Zakat Di Baitul Mal Aceh Besar*, (Banda Aceh: 2015)